

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAPA PERILAKU KEAGAMAAN PADA REMAJA DI SIMAUNG MAUNG

Vivi Hutabarat¹⁾, Elvri Teresia Simbolon²⁾

Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen, Institut Agama Kristen
Negeri Tarutung

Correspondence

Email: angelinvivi881@gmail.com

No. Telp:

Submitted : 15 Desember 2023

Accepted : 17 Desember 2023

Published : 28 Desember 2023

ABSTRACT

Social media are online platforms that allow users to interact, share content, and connect with other people electronically. Social media allows users to create personal profiles, post content such as text, images and videos, and participate in various online social activities. The development of information technology in this modern era is increasingly rapid in people's lives. The internet is one of the media for information technology that has the fastest development compared to other technologies. In the book Information and Communication Technology by Hendri Pondia, it is stated that the internet is a collection of computers connected to one another in a network. It is called an interconnected network because the internet connects computers and computer networks throughout the world into a very large computer network. It is important to remember that social media use has complex impacts and depends on how individuals and society collectively utilize it. Social media can be a positive or negative force depending on the context and how users utilize it.

Keywords: The Influence of Social Media on Religious Behavior in Adolescents in Simaung Maung;

ABSTRAK

Media sosial adalah platform-platform daring yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan terhubung dengan orang lain secara elektronik. Media sosial memungkinkan pengguna untuk membuat profil pribadi, memposting konten seperti teks, gambar, dan video, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial online. Perkembangan teknologi informasi di era modern ini semakin pesat didalam kehidupan masyarakat. Internet adalah salah satu media dari teknologi informasi tersebut yang memiliki perkembangan tercepat dari teknologi-teknologi lainnya. Dalam buku Teknologi Informasi dan Komunikasi karangan Hendri Pondia disebutkan bahwa internet adalah sekumpulan komputer yang terhubung satu dengan yang lain dalam sebuah jaringan. Disebut jaringan yang saling terhubung karena internet menghubungkan komputer-komputer dan jaringan komputer yang ada di seluruh dunia menjadi sebuah jaringan komputer yang sangat besar. Penting untuk diingat bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak yang kompleks dan tergantung pada cara individu dan masyarakat secara kolektif memanfaatkannya. Media sosial dapat menjadi kekuatan positif atau negatif tergantung pada konteks dan bagaimana penggunaannya memanfaatkannya.

Kata Kunci: Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Pada Remaja Di Simaung Maung;

Pendahuluan

Remaja merupakan salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap pengaruh media .Sosial Media kini telah menjadi suatu kebutuhan yang cukup sulit dipisahkan dari remaja dan

siswa Sering dan bahkan hampir pada setiap waktu hingga telah begitu banyak waktu yang dipakai untuk melakukan komunikasi melalui media sosial, sebagai wujud eksistensi mereka dalam komunitasnya Manfaat lainnya adalah siswa dapat menggunakan media sosial sebagai sumber informasi untuk tugas sekolahnya, bahkan ada yang dapat menggunakannya sebagai media untuk kegiatan bisnis .Hal tersebut yang membuat media sosial menjadi suatu kebutuhan yang cukup sulit dipisahkan dari remaja dan siswa simaung maung .Di era media sosial, pengaruh agama masih sangat terlihat dalam interaksi online dan konten yang dibagikan. Beberapa nilai-nilai agama tercermin dalam perilaku dan komunikasi pengguna media sosia .Nilai-nilai agama dapat bervariasi tergantung pada agama yang diikuti, karena setiap agama memiliki ajaran dan prinsip-prinsipnya sendiri. Namun, secara umum, banyak agama mengajarkan nilai-nilai universal yang dianggap penting untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik. Nilai keagamaan merupakan sistem kepercayaan dan keyakinan yang mendasari perilaku seseorang. Nilai keagamaan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk perilaku keagamaan. Perilaku keagamaan merupakan perilaku yang didasarkan pada nilai keagamaan. Perilaku keagamaan dapat berupa perilaku ritual, perilaku moral, dan perilaku sosial.

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern ,termasuk remaja .remaja merupakan kelompok usia yang rentang terhadap pengaruh media sosial ,karena mereka sedang dalam masa pencarian jati diri atau identitas .media sosial dapat memberikan berbagai informasi dan materi ,termasuk yang berkaitan dengan agama .hal ini dapat berdampak pada perubahan sikap dan perilaku keagamaan remaja . media sosial dapat menjadi sumber informasi yang kaya akan berbagai bentuk kajian atau diskusi ,media sosial dapat menjadi sarana bagian remaja untuk membentuk komunikasi keagamaan dan dapat membantuk mereka untuk saling belajar dan bertukar pikiran .dan tidak hanya itu media sosial dapat menjadi sarana penyebaran ajaran sesat hal ini dapat menyebabkan remaja terjerumus dalam ajaran sesat dan meninggalkan ajaran agama . kajian pustaka ini akan mengeksplorasikan bagaimana media sosial memengaruhi perubahan sikap dan perilaku keagamaan remaja dengan faktor pada

Penting bagi remaja untuk bijak dalam menggunakan media sosial , Remaja perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang media sosial agar dapat memanfaatkannya secara positif .media sosial juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku keagamaan remaja melalui berbagai cara dan remaja perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang media sosial agar dapat mengalami penurunan moralitas dan nilai -nilai keagamaan .

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik a sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses dipentingkan pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis dan makna merupakan hasil yang esensial. Penelitian ini meliputi wawancara data yang merupakan gambaran tentang dampak intoleransi beragama terhadap kerukunan umat beragama diturutung, dilingkungan Desa Simaung maung .

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dengan informan masyarakat umum. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intoleransi beragama memiliki Dampak Positif dan negatif Media Sosial. Media sosial memungkinkan penyebaran konten keagamaan (ceramah, kajian, doa, quote inspiratif) secara luas dan cepat, menjangkau remaja yang mungkin tidak memiliki akses mudah ke tempat ibadah atau komunitas keagamaan Media sosial menyediakan platform bagi remaja untuk

terhubung dengan orang-orang yang memiliki keyakinan yang sama, berbagi pengalaman spiritual, dan saling memberikan dukungan. Media sosial memungkinkan remaja untuk mengakses berbagai sumber informasi keagamaan dari berbagai ulama, tokoh agama, dan lembaga keagamaan, memperluas pengetahuan mereka tentang agama.

Media sosial dapat menjadi platform bagi remaja untuk mengekspresikan keyakinan agama mereka, berinteraksi dengan tokoh agama yang dikagumi, dan memperkuat identitas keagamaan mereka. Dampak Negatif Media Sosial. Penyebaran konten yang menyesatkan dan ekstrem: Media sosial dapat menjadi platform bagi penyebaran konten keagamaan yang menyesatkan, fanatik, dan ekstrem, yang dapat memengaruhi cara berpikir dan bertindak remaja. agama dapat terjadi di media sosial, berpotensi merusak moral dan mental remaja. Penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menyebabkan distraksi dari kegiatan keagamaan dan kehidupan nyata, berpotensi menimbulkan kecanduan dan memengaruhi produktivitas remaja. Pengaruh Tekanan dari teman sebaya di media sosial dapat memengaruhi remaja untuk berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianut. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keagamaan siswa. Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan menunjukkan bahwa media sosial memengaruhi pengetahuan, sikap, dan tindakan keagamaan individu. Perubahan Sikap dan Perilaku Keagamaan Masyarakat menunjukkan bahwa media dapat memengaruhi perubahan perilaku keagamaan

Orang tua dan pendidik berperan penting dalam mendampingi remaja dalam menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Membekali remaja dengan literasi media dan agama dapat membantu mereka dalam menyaring informasi dan memproteksi diri dari pengaruh negatif media sosial. Mendorong remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di dunia nyata dapat membantu menyeimbangkan pengaruh media sosial dan memperkuat keyakinan agama mereka. Media sosial memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan keagamaan remaja, namun pengaruhnya tidaklah absolut dapat Mempengaruhi Pembentukan Keagamaan Remaja dan media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan keagamaan remaja, hal ini dikarenakan media sosial menjadi salah satu sumber informasi sosial yang paling dominan bagi remaja. Melalui media sosial remaja dapat mengakses berbagai informasi dan konten keagamaan serta berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang keagamaan

- Faktor Individual:

Usia dan tingkat perkembangan: Remaja yang lebih muda cenderung lebih mudah erpengaruh oleh konten media sosial dibandingkan remaja yang lebih tua. Kepribadian: Remaja yang lebih terbuka terhadap pengalaman baru dan pengaruh eksternal lebih mungkin dipengaruhi oleh media sosial. Latar belakang agama: Remaja yang berasal dari keluarga dan komunitas yang religius mungkin lebih terbiasa dengan ajaran agama dan lebih resisten terhadap pengaruh negatif media sosial.

- Faktor Konten:

Kualitas dan kredibilitas konten: Konten yang akurat, informatif, dan berasal dari sumber yang kredibel cenderung memiliki pengaruh yang lebih positif. Jenis konten keagamaan: Konten yang positif, inspiratif, dan mendorong refleksi pribadi lebih mungkin membantu pembentukan keagamaan yang sehat. Sebaliknya, konten yang fanatik, intoleran, dan penuh kebencian dapat berdampak negatif.

- Faktor Penggunaan Media Sosial:

Durasi dan intensitas penggunaan: Remaja yang menghabiskan lebih banyak waktu di media sosial cenderung lebih dipengaruhi oleh konten yang mereka lihat. Keterampilan literasi digital dan agama: Remaja yang memiliki keterampilan yang baik dalam menyaring informasi dan menilai kredibilitas konten cenderung lebih terlindungi dari pengaruh negatif. Keseimbangan dengan dunia nyata: Remaja yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan komunitas di dunia nyata cenderung memiliki landasan yang

lebih kuat dalam keyakinan mereka dan lebih mampu menghadapi tantangan di media sosial. Oleh karena itu penting bagi remaja untuk bijak dalam menggunakan media sosial, Remaja perlu menyadari potensi positif dan negatif media sosial, serta memilih konten-konten yang positif dan bermanfaat. Selain itu orang tua juga perlu berperan aktif dalam memdampingi remaja dalam menggunakan media sosial.

Meningkatkan pemahaman tentang agama. Media sosial menyediakan berbagai sumber informasi tentang agama, seperti artikel, video, dan ceramah. Hal ini dapat membantu remaja untuk mempelajari lebih lanjut tentang agama mereka dan memperkuat keyakinan mereka. Meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Media sosial dapat digunakan untuk mempromosikan kegiatan keagamaan, seperti beribadah, dan menjalankan kerjasama kepada masyarakat atau saling tolong menolong. Hal ini dapat mendorong remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan tersebut. Membangun komunitas keagamaan. Media sosial dapat digunakan untuk menghubungkan remaja dengan orang lain yang memiliki keyakinan yang sama. Hal ini dapat membantu remaja untuk merasakan dukungan dan persaudaraan dalam komunitas keagamaan. Di sisi negatif, media sosial juga dapat berdampak negatif terhadap perilaku keagamaan pada remaja. Hal ini dapat terjadi jika remaja menggunakan media sosial untuk: Terpapar konten keagamaan yang tidak sesuai dengan keyakinan mereka. Media sosial dapat menjadi sarana penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan tentang agama. Hal ini dapat menyebabkan remaja menjadi bingung atau bahkan meninggalkan agama mereka. Melakukan perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Media sosial dapat memberikan tekanan sosial kepada remaja untuk mengikuti tren yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Hal ini dapat menyebabkan remaja melakukan perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama mereka, seperti berpacaran, minum alkohol, atau mengonsumsi narkoba.

Menjadi malas beribadah. Media sosial dapat membuat remaja menjadi malas beribadah karena mereka lebih tertarik untuk menghabiskan waktu di media sosial.

Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Remaja perlu dibekali dengan keterampilan literasi media sosial agar mereka dapat memilah informasi yang benar dan menghindari konten yang tidak sesuai dengan keyakinan mereka. Selain itu, remaja juga perlu mendapat bimbingan dari orang tua atau guru agar mereka dapat menggunakan media sosial secara positif.

Berikut adalah beberapa tips bagi remaja untuk menggunakan media sosial secara positif:

- Gunakan media sosial untuk mempelajari lebih lanjut tentang agama.
- Ikuti akun-akun yang menyebarkan informasi keagamaan yang positif.
- Berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di media sosial.
- Hubungi orang tua atau guru jika menemukan konten keagamaan yang tidak sesuai dengan keyakinan kamu.

Dengan menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab, remaja dapat memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan.

Kesimpulan

Media sosial dapat memengaruhi perilaku keagamaan remaja melalui beberapa cara. Pertama, remaja dapat terpapar pada berbagai pandangan keagamaan, memungkinkan mereka untuk eksplorasi dan pemahaman yang lebih luas. Namun, sebaliknya, media sosial juga dapat memperkenalkan konten

yang kontroversial atau meragukan, memicu perubahan sikap atau kepercayaan keagamaan. Selain itu, tekanan sosial dan norma-norma yang berkembang di platform media sosial dapat mempengaruhi bagaimana remaja mengekspresikan dan mempraktikkan keyakinan keagamaan mereka. Dengan demikian, pengaruh media sosial pada perilaku keagamaan remaja bisa kompleks dan bervariasi. Pengaruh media sosial terhadap perilaku keagamaan remaja bisa bervariasi. Beberapa remaja mungkin mendapatkan inspirasi dan informasi positif, sementara yang lain mungkin terpengaruh negatif atau terpapar pandangan yang kontroversial. Penting untuk memahami bahwa pengaruh ini dapat dipengaruhi oleh konten yang dikonsumsi, pemahaman individu, dan faktor lainnya.

Referensi

A. From Jurnal Artikel

Ellison, N. B., Steinfield, C., & Lampe, C. (2007). The benefits of Facebook "friends:" Social capital and college students' use of online social network sites. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 12(4), 1143-1168.

B. From Jurnal Artikel

Campbell, H. A. (2013). Understanding the relationship between religious and spiritual content in social media and offline religious participation. *Journal of Media and Religion*, 12(2), 73-89.

C. From Jurnal Artikel

Smith, A. N., Fischer, E., & Yongjian, C. (2012). How does brand-related user-generated content differ across YouTube, Facebook, and Twitter? *Journal of Interactive Marketing*, 26(2), 102-113